

Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Argumentatif dalam Bahasa Inggris melalui *Collaborative Learning*

¹Dyah Laila Safriani, ²Siti Aimah, ³Margaretha Rulik Dwiyananti

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Semarang, ³SMA Negeri 15 Semarang
email: dyahlaila1@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the argumentative text writing skills of Grade XII B3 students at SMA Negeri 15 Semarang through Collaborative Learning using the Jigsaw model and Peer Feedback. The research adopts a Classroom Action Research (CAR) approach. The subjects of the study were 33 regular students in the first semester of the 2024/2025 academic year. The results indicate a significant improvement in students' writing skills. The initial average score was 60.9, with a mastery level of 39.39% (13 students achieving mastery). After the first cycle, the average score increased to 79.8, with a mastery level of 63.63% (21 students achieving mastery). By the second cycle, the average score reached 84.8, with a mastery level of 78.79% (26 students achieving mastery). These improvements reflect the effectiveness of the Jigsaw model in fostering collaboration and the role of Peer Feedback in providing constructive responses. The findings suggest that collaborative learning enhances critical thinking, self-confidence, and writing skills among students. This model also strengthens interactions among students through group collaboration and intensive discussions. The study recommends the application of Collaborative Learning models in other subjects to promote the development of 21st-century skills, such as critical thinking, communication, collaboration, and creativity.

Keywords: *Collaborative Learning, Jigsaw, Peer Feedback, Writing Skills, Argumentative Text*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran abad ke-21, sebagaimana ditegaskan dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan menulis teks argumentatif relevan dengan tujuan ini karena melibatkan proses berpikir kritis dalam menyusun argumen, mendukungnya dengan bukti, dan mengkomunikasikannya secara efektif. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan mengintegrasikan kompetensi dasar seperti menulis untuk menghasilkan output yang kreatif dan logis. Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis siswa masih menghadapi banyak tantangan, khususnya dalam menulis teks argumentatif yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, pengorganisasian ide, dan penguasaan tata bahasa yang memadai (Rupiah, Sri Nikmatu, 2024).

Di SMA Negeri 15 Semarang, kemampuan menulis teks argumentatif siswa kelas XII B3 berada pada tingkat rendah. Berdasarkan hasil pra-penelitian, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60,9, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar

75. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks, mengembangkan argumen logis, serta menggunakan fakta atau bukti pendukung yang relevan. Kelemahan ini diperparah oleh rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya kepercayaan diri, dan minimnya interaksi dalam proses pembelajaran yang dominan berpusat pada guru.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Silalahi dan Simamora (2019) mengungkapkan bahwa teknik *Collaborative Writing* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa SMP. Henny dan Fatmasari (2020) menekankan bahwa metode pembelajaran kooperatif melalui permainan dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf bahasa Inggris serta motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian oleh Hadiansah et al. (2021) menunjukkan bahwa model *Collaborative Learning (CL)* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi serta kemampuan berpikir kritis siswa. Di sisi lain, Kurliyah et al. (2021) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menulis teks simple past tense melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Penelitian-penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran kolaboratif, dengan melibatkan interaksi aktif antar siswa, dapat meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan (Novianto Agung Priyatno, Siti Aimah, 2024).

Pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Slavin (1995), pembelajaran kolaboratif membantu meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi sosial, yang juga didukung oleh teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* dari Vygotsky (1978). Dalam teori ini, Vygotsky menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka dengan bantuan teman sebaya yang lebih kompeten atau guru sebagai mediator. Dalam konteks pembelajaran menulis, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi ide, berdiskusi, serta memberikan dan menerima umpan balik, yang semuanya dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan keterampilan menulis jenis teks tertentu seperti deskriptif dan eksplanasi, tanpa mengeksplorasi secara mendalam penerapan metode ini pada penulisan teks argumentatif yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian yang menggabungkan model pembelajaran kolaboratif seperti *Jigsaw* dan strategi *Peer Feedback* dalam konteks menulis teks argumentatif juga masih sangat terbatas. Padahal, integrasi kedua metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang logis, terstruktur, dan didukung oleh fakta.

Model *Jigsaw* dipilih karena kemampuannya untuk membagi materi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipahami (Aronson, 2002). Sementara itu, strategi *Peer Feedback* melatih siswa untuk berpikir reflektif dan kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam penulisan teks argumentatif (Topping, 2009). Kombinasi kedua metode ini memberikan pendekatan holistik dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Salah satu model dalam pembelajaran kolaboratif yang terbukti efektif adalah model *Jigsaw*, yang pertama kali diperkenalkan oleh Aronson pada tahun 1970-an. Model ini melibatkan pembagian materi menjadi bagian-bagian kecil yang dipelajari secara individual oleh anggota kelompok. Setelah itu, anggota kelompok berdiskusi dalam kelompok ahli sebelum kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari (Aronson, 2002). Proses ini meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman mereka, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerja sama. Model *Jigsaw* memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mempelajari bagian tertentu dari materi, dan mengajarkan kembali kepada teman-teman mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Selain itu, strategi *Peer Feedback* juga merupakan komponen penting dalam pembelajaran kolaboratif, khususnya dalam konteks pembelajaran menulis. *Peer Feedback* melibatkan pemberian umpan balik konstruktif dari teman sebaya terhadap hasil tulisan mereka. Menurut Topping (2009), proses ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas

tulisan tetapi juga melatih siswa untuk lebih kritis dalam mengevaluasi karya mereka sendiri maupun karya teman mereka. Dengan menggabungkan model *Jigsaw* dan *Peer Feedback*, peserta didik tidak hanya belajar melalui interaksi sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis dan reflektif dalam menulis. Kombinasi dari kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menerapkan model *Collaborative Learning* melalui *Jigsaw* dan *Peer Feedback* dalam pembelajaran menulis teks argumentatif. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan kedua pendekatan tersebut serta mengevaluasi hasil peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XII B3 SMA Negeri 15 Semarang. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi, yang merupakan pilar penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan dukungan teori interaksi sosial dari Vygotsky, efektivitas model *Jigsaw* menurut Aronson, serta manfaat *Peer Feedback* sebagaimana dijelaskan oleh Topping, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis model *lesson study* untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *Collaborative Learning* dengan model *Jigsaw* dan *Peer Feedback* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentatif siswa. Model PTK ini mengacu pada tahapan *lesson study*, yaitu *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan tindakan), dan *See* (refleksi). Dalam setiap siklus, dilakukan dua pertemuan yang dirancang untuk mengidentifikasi masalah, melaksanakan tindakan, serta melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pendekatan *lesson study* dipilih karena menekankan kolaborasi antara guru, siswa, dan pengamat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Proses penelitian berlangsung selama dua siklus dari Oktober hingga November 2024. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, yang dirancang untuk memastikan hasil pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII B3 SMA Negeri 15 Semarang yang berjumlah 33 orang. Pemilihan kelas dilakukan secara reguler tanpa seleksi khusus, mengingat penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Seluruh siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran berbasis *Collaborative Learning* yang dirancang untuk memaksimalkan interaksi sosial dan partisipasi aktif.

Prosedur penelitian ini melibatkan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tiga tahapan utama model *lesson study*, yaitu *Plan*, *Do*, dan *See*.

Siklus 1

Tahap Perencanaan (*Plan*) dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Collaborative Learning* dengan model *Jigsaw* dan *Peer Feedback*, dilanjutkan mengembangkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan rubrik penilaian keterampilan menulis, kemudian berdiskusi dengan guru pamong untuk menyinkronkan tujuan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan, dan diakhiri dengan menyiapkan media pembelajaran, termasuk contoh teks argumentatif dan panduan tugas kelompok.

Tahap Pelaksanaan (*Do*) dimulai dengan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, dilanjutkan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan model *Jigsaw*, di mana setiap anggota kelompok mempelajari dan mendalami bagian tertentu dari teks argumentatif, dan diakhiri dengan menggunakan *Peer Feedback* untuk memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan teman sebaya dalam kelompok.

Tahap Refleksi (*See*) terdiri atas mengevaluasi hasil keterampilan menulis siswa berdasarkan rubrik yang telah disiapkan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran untuk memperbaiki strategi pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Tahap Perencanaan (*Plan*) dilakukan dengan merevisi RPP berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama dan memodifikasi strategi pembelajaran, termasuk meningkatkan struktur diskusi kelompok dan panduan Peer Feedback.

Tahap Pelaksanaan (*Do*) dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran dengan langkah yang lebih terstruktur dan terfokus pada perbaikan argumen serta penyusunan bukti pendukung dan melakukan diskusi antar kelompok untuk berbagi hasil tulisan dan umpan balik yang lebih mendalam.

Tahap Refleksi (*See*) terdiri atas membandingkan hasil keterampilan menulis siswa antara siklus pertama dan kedua dan menarik kesimpulan tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes tulis, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti partisipasi dalam diskusi kelompok dan kontribusi dalam penyusunan teks argumentatif. Selain itu, peneliti melakukan tes keterampilan menulis teks argumentatif pada setiap akhir siklus, dengan penilaian berdasarkan rubrik yang mencakup aspek struktur teks, logika argumen, tata bahasa, dan kosa kata. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk memahami kendala yang mereka hadapi sebelumnya dalam proses menulis. Dokumentasi penelitian juga dilakukan dengan mengumpulkan bukti berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil tulisan siswa, dan catatan refleksi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan menggunakan dua metode. Metode pertama yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai keterampilan menulis siswa dan persentase ketuntasan belajar serta membandingkan nilai keterampilan menulis siswa pada kondisi awal, siklus pertama, dan siklus kedua untuk menilai peningkatan yang terjadi. Metode selanjutnya yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memahami pola interaksi siswa dan efektivitas pembelajaran.

Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

3. HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal

Sebelum tindakan dilaksanakan, penelitian diawali dengan observasi, wawancara, dan tes awal (*pre-test*) untuk menilai kemampuan dasar menulis teks argumentatif siswa kelas XII B3 SMA Negeri 15 Semarang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam menyusun teks argumentatif yang logis dan terstruktur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- Penguasaan Kosakata yang Terbatas
Siswa kesulitan memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan ide dengan jelas.
- Ketidakmampuan Menyusun Struktur Teks
Sebagian besar teks siswa tidak memiliki alur logis, sehingga sulit dipahami.
- Minimnya Penggunaan Bukti Pendukung
Argumen yang disusun cenderung dangkal dan tidak didukung oleh fakta atau data yang relevan.
- Rendahnya Kepercayaan Diri
Siswa merasa takut melakukan kesalahan dalam menulis.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis siswa adalah 60,9, dengan tingkat ketuntasan sebesar 39,39% (13 dari 33 siswa mencapai nilai di atas KKM). Sebanyak 20 siswa (60,61%) berada di bawah KKM, menandakan perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Hasil Siklus 1

Pada Siklus 1, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Collaborative Learning* melalui *Jigsaw* dan *Peer Feedback*. Proses pembelajaran terdiri atas dua pertemuan, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempelajari bagian tertentu dari teks argumentatif, berdiskusi dalam kelompok ahli, dan memberikan umpan balik terhadap tulisan teman sebaya.

Peningkatan Nilai Rata-Rata

- Rata-rata nilai keterampilan menulis meningkat dari 60,9 (kondisi awal) menjadi 79,8.
- Persentase ketuntasan meningkat menjadi 63,63% (21 dari 33 siswa mencapai nilai di atas KKM).

Distribusi Nilai Siswa pada Siklus 1:

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Excellent	85-100	4	12,12
Very Good	65-85	20	60,60
Good	50-65	8	24,24
Fair	35-50	1	3,03
Low	20-35	0	0
Jumlah Total		33	100

Tabel 3.1 Distribusi Nilai Keterampilan Menulis pada Siklus 1

Meskipun hasil menunjukkan peningkatan signifikan, masih ada beberapa kendala yang ditemukan, seperti:

- Kurangnya Koordinasi dalam Kelompok
Beberapa siswa kesulitan membagi tugas secara merata.
- Keterbatasan dalam Memberikan *Feedback*
Feedback yang diberikan oleh siswa cenderung kurang mendalam.

Hasil Siklus 2

Berdasarkan refleksi dari Siklus 1, strategi pembelajaran diperbaiki dengan memberikan panduan yang lebih jelas terkait pembagian tugas dalam kelompok dan cara memberikan *Peer Feedback* yang konstruktif. Siklus 2 juga dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan fokus pada penguatan argumen dan penggunaan bukti pendukung.

Peningkatan Nilai Rata-Rata

- Rata-rata nilai keterampilan menulis meningkat menjadi 84,8.
- Persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,79% (26 dari 33 siswa mencapai nilai di atas KKM).

Distribusi Nilai Siswa pada Siklus 2:

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Excellent	85-100	12	36,36
Very Good	65-85	17	51,51
Good	50-65	4	12,12
Fair	35-50	0	0
Low	20-35	0	0
Jumlah Total		33	100

Tabel 3.2 Distribusi Nilai Keterampilan pada Menulis Siklus 2

Keberhasilan Siklus 2

- Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menyusun argumen yang logis dan terstruktur.
- Penggunaan bukti pendukung dalam teks argumentatif meningkat secara signifikan.
- Proses *Peer Feedback* menjadi lebih efektif dengan panduan yang diberikan oleh guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Collaborative Learning* melalui *Jigsaw* dan *Peer Feedback* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentatif siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,9 pada kondisi awal menjadi 79,8 di Siklus 1 dan mencapai 84,8 di Siklus 2. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 39,39% pada kondisi awal menjadi 63,63% di Siklus 1 dan 78,79% di Siklus 2. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam menulis.

Model *Jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari materi secara mendalam dalam kelompok ahli sebelum membagikannya kepada anggota kelompok asal. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur teks argumentatif tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama. Diskusi dalam kelompok ahli memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan pemahaman mereka dan memperkuat kemampuan menyusun argumen berdasarkan fakta dan logika.

Strategi *Peer Feedback* juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Melalui umpan balik konstruktif yang diberikan oleh teman sebaya, siswa dapat memperbaiki kelemahan dalam tulisan mereka, baik dari segi struktur, tata bahasa, maupun kejelasan argumen. *Peer Feedback* melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi kualitas tulisan, baik tulisan sendiri maupun tulisan teman. Pada Siklus 2, panduan yang lebih terstruktur untuk memberikan umpan balik membantu siswa menghasilkan perbaikan yang lebih bermakna pada teks argumentatif mereka.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Silalahi dan Simamora (2019) serta Hadiansah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, kombinasi model *Jigsaw* dan *Peer Feedback* memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menyusun teks argumentatif yang kompleks.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang mendukung keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk penerapan model pembelajaran serupa pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentatif siswa kelas XII B3 SMA Negeri 15 Semarang melalui penerapan model *Collaborative Learning* dengan pendekatan *Jigsaw* dan *Peer Feedback*. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peningkatan ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa dari 60,9 pada kondisi awal menjadi 79,8 di Siklus 1 dan mencapai 84,8 di Siklus 2. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat secara signifikan dari 39,39% pada kondisi awal menjadi 63,63% di Siklus 1 dan 78,79% di Siklus 2.

Penerapan model *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap keterampilan kolaborasi, pemahaman materi, dan penyusunan argumen siswa. Dalam diskusi kelompok ahli, siswa berkesempatan untuk mendalami materi secara mendetail dan mengajarkannya kembali kepada anggota kelompok asal, sehingga meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan komunikasi. Strategi *Peer Feedback* juga berkontribusi besar dalam proses pembelajaran dengan mendorong siswa untuk memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, memperbaiki kelemahan dalam tulisan mereka, dan meningkatkan kualitas argumen serta penggunaan bukti pendukung.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menekankan efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Jigsaw* dan *Peer Feedback* dapat saling melengkapi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menyusun teks argumentatif yang logis dan terstruktur. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran rutin, didukung oleh pelatihan yang relevan dari sekolah untuk meningkatkan penerapan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, pengembangan fasilitas belajar yang mendukung kolaborasi, seperti ruang diskusi dan bahan ajar digital, sangat diperlukan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penerapan model ini pada jenis teks lain atau mata pelajaran berbeda untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitasnya, sekaligus mengkaji dampaknya pada aspek motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

5. REFERENSI

- Aronson, E. (2002). *The Jigsaw Classroom: Building Cooperation in the Classroom*. 3rd Edition. New York: Addison Wesley Longman.
- Hadiansah, S., Sari, A. M., Firmansyah, F., & Rabiussani, A. (2021). Model Collaborative Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 95-105.
- Henny, & Fatmasari. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Melalui Permainan Chain Word Flag. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Kurliyah, A., Ariyani, D., & Iryani, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Materi Simple Past Tense. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 189-200.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd Edition. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Novianto Agung Priyatno, Siti Aimah, M.R.D. (2024) 'Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Diintegrasikan dengan Media Flash Card dan Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal Of Lesson Study and Teacher Education*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.51402/jlste.v3i1.134>.
- Rupiah, Sri Nikmatu, M.R.D. (2024) 'Meningkatkan Keterampilan Speaking pada Materi Telling Time dengan Model PBL (Problem Based Learning) Berbantuan online Game (Wordwall) dan Worksheet (Office Online)', *Journal Of Lesson Study and Teacher Education*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.51402/jlste.v3i1.135>.
- Silalahi, R. M., & Simamora, E. T. (2019). The Effect of Collaborative Writing Technique on Students' Writing Ability at the Eighth Grade of SMP Negeri 8 Pematangsiantar. *Journal of English Education and Teaching*, 3(2), 110-120. <https://doi.org/10.36985/jbl.v1i1.240>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Topping, K. J. (2009). Peer Assessment. *Theory Into Practice*, 48(1), 20-27.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.